

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL

Kerangka kerja konseptual berfungsi sebagai landasan gagasan, prinsip, dan kepercayaan yang dianggap sah. Dalam kerangka kerja konseptual ini, para peneliti memanfaatkan berbagai teori untuk membantu eksplorasi representasi citra diri pada *platform* media sosial *Instagram*.

#### 2.1. Penelitian Terhadulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya terbukti sangat berharga sebagai pijakan dasar untuk kompilasi penelitian ini, menawarkan wawasan kritis ke dalam penyelidikan yang dilakukan sebelumnya. Utilitas terletak pada keraguan pada temuan yang berasal dari upaya penelitian sebelumnya.

1. Sebuah studi yang dilakukan oleh Risma Megadini dan Meirina Lani Anggapuspa, berafiliasi dengan Program Studi Desain di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, mengeksplorasi penggunaan desain pakan *Instagram* sebagai media promosi untuk pita beras lengket Surabaya. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis mendalam, penelitian ini menggali proses merancang dan memvisualisasikan umpan *Instagram* sebagai *platform* promosi alternatif untuk Surabaya Ketan Tape. Tujuannya termasuk menjelaskan proses desain dan membuat visualisasi untuk penggunaan promosi umpan *Instagram*. Metodologi ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, penentuan strategi desain, dan deskripsi proses desain. Teknik-teknik seperti wawancara, pengamatan, dan studi literatur

berkontribusi pada pengumpulan data, dengan analisis selanjutnya menggunakan analisis SWOT dan USP. Penelitian ini memuncak dalam pengembangan *feed Instagram* sebagai media promosi utama, dilengkapi dengan bahan pendukung seperti kartu nama dan X-banner.

2. Dalam sebuah studi terpisah oleh Mubarak.M.Zaky (2019), berjudul “Representasi Gambar Mandiri Walikota Semarang Melalui Akun *Instagram @Hendrapriyadi*,” Program Studi Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah titik fokus. Mengadopsi paradigma konstruktivisme, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana representasi citra diri di *Instagram (@hendrapriyadi)* membentuk walikota persepsi publik Semarang. Analisis deskriptif dan kualitatif, menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, mempelajari makna di balik foto-foto *Instagram*. Studi ini mengidentifikasi Walikota Semarang membangun citra diri yang ditandai dengan kepekaan, keramahan, dan humor melalui posting *Instagram*. Komentar publik pada *platform* semakin memperkuat citra diri ini, menekankan hubungan walikota dengan kemajuan masyarakat dan penggunaan meme atau foto lucu untuk menggambarkan kualitas kepemimpinan. Meskipun ada kesamaan dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan, perbedaan muncul dari lokasi penelitian dan pemilihan judul oleh peneliti yang berbeda.

## 2.2. Komunikasi

Secara etimologis, istilah “komunikasi” berasal dari kata kerja Latin “*Communicare*,” yang menunjukkan tindakan memberi tahu atau menyampaikan. Intinya, komunikasi melibatkan memberi informasi dan membuat orang lain sadar akan hal-hal tertentu untuk memastikan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman bersama tentang konten pesan (Bouk, 2017: 7).

Mencapai komunikasi yang efektif tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang proses tetapi juga aplikasi pengetahuan yang kreatif. Efektivitas dalam komunikasi dicapai ketika pertukaran dua arah, sehingga penerima memahami pesan dengan cara yang selaras dengan maksud komunikator. Komunikasi, baik lisan maupun tulisan, adalah tindakan mentransfer informasi. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan mahir; beberapa mungkin unggul secara lisan tetapi berjuang dalam ekspresi tertulis, atau sebaliknya. Efektivitas sejati dalam komunikasi terjadi ketika pesantidak hanya disampaikan dengan baik oleh komunikator tetapi juga diterima secara akurat oleh penerima, mencegah kesalahpahaman.

Inti dari komunikasi yang efektif terletak pada pembentukan pemahaman bersama antara komunikator dan penerima. Dalam konteks bahasa asing, keselarasan ini sering disebut sebagai “selaras,” menandakan saling pengertian dari pesan yang disampaikan. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif ditandai dengan saling pengertian, elisitasi kesenangan, pengaruh pada sikap, promosi hubungan

sosial yang positif, dan, pada akhirnya, dorongan tindakan.

Orang terlibat dalam komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman. Mode umum komunikasi manusia meliputi bahasa isyarat, ucapan, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat mengambil berbagai bentuk, seperti komunikasi interaktif, transaktif, terarah, atau tanpa tujuan. Melalui komunikasi, satu pihak memperoleh wawasan tentang sikap dan perasaan pihak lain. Namun, kemandirian komunikasi bergantung pada interpretasi bersama dari pesan yang disampaikan oleh penerima.

### **2.3. Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi adalah untuk memicu perubahan dalam sikap, pendapat, perilaku, dan dinamika masyarakat. Melalui komunikasi, sikap, pendapat, dan perilaku individu dapat selaras dengan tatanan sosial berdasarkan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Pada dasarnya, komunikasi berupaya menyebarkan informasi yang dapat dipahami oleh orang lain, dengan harapan bahwa informasi ini akan memperoleh perubahan positif atau umpan balik dari penerima.

Sementara tujuan mendasarnya adalah transmisi pesan, komunikasi secara inheren melayani berbagai tujuan, termasuk keinginan untuk diakui oleh orang lain. Menyadari bahwa manusia secara inheren adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan persahabatan, memulai interaksi menjadi sangat penting. Komunikasi, sebagai bentuk interaksi, memainkan peran penting dalam konteks ini. Melalui inisiasi komunikasi, individu menjadi berkenalan, dan persepsi sebagai orang asing yang tidak dikenal menghilang.

Di luar tujuan komunikasi yang menyeluruh, kemanjurannya bergantung pada motivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini menggarisbawahi perlunya rencana komunikasi, memastikan bahwa interaksi dilakukan secara sistematis dan diinformasikan secara ilmiah. Intinya, tujuan komunikasi harus diselaraskan dengan elemen-elemen penting komunikasi (Kompas.com). Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, fungsi komunikasi dapat dikategorikan ke dalam dua bidang yang berbeda:

1. Untuk Kelangsungan Hidup Individu

Komunikasi berfungsi untuk menegakkan keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kepada orang lain, dan mencapai aspirasi pribadi.

2. Untuk Kelangsungan Hidup Masyarakat

Komunikasi berperan dalam meningkatkan hubungan sosial dan mendorong pengembangan dan kesinambungan kelompok masyarakat.

#### **2.4. Komunikasi Non Verbal**

Secara umum, ada dua mode komunikasi mendasar yang lazim dalam kehidupan kita sehari-hari: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal memerlukan penggunaan kata-kata secara langsung untuk menyampaikan pesan, sedangkan komunikasi nonverbal beroperasi tanpa menggunakan kata-kata secara eksplisit. Komunikasi nonverbal, meskipun sering diabaikan dan diremehkan, praktis ada di mana-mana dalam rutinitas komunikasi kita. Pada kenyataannya, ia memegang peran yang sama pentingnya dengan komunikasi verbal. Tujuan utama komunikasi nonverbal

adalah untuk menyampaikan makna melalui mekanisme seperti pengulangan, aksentuasi, dan pelengkap (Kurniati, 2016). Selain itu, dapat berfungsi sebagai substitusi atau kontradiksi dari pesan yang dimaksud. Berikut ini menjelaskan lima fungsi komunikasi sebagaimana diartikulasikan oleh Mark L. Kapp (1972).

#### 1. Pengulangan

Fungsi ini bertujuan untuk menegaskan kembali makna komunikasi verbal yang dimaksud. Misalnya, mengangguk dengan tegas ketika menyatakan persetujuan dengan pernyataan verbal atau menggelengkan kepala secara negatif untuk menunjukkan ketidaksepakatan.

#### 2. Substitusi

Komunikasi nonverbal dapat, kadang-kadang, secara independen menyampaikan pesan dan tujuan yang dituju. Seringkali lebih ekspresif dan bernuansa daripada kata-kata, tidak hanya lebih mudah untuk dieksekusi tetapi juga lebih mudah dipahami. Ini berfungsi sebagai solusi efektif untuk menghindari hambatan bahasa. Contohnya termasuk melambaikan tangan sebagai pengganti salam seperti “halo” atau “selamat tinggal.”

#### 3. Kontradiksi

Kontradiksi melibatkan meniadakan pesan verbal atau memberikan makna alternatif. Fungsi ini dapat berfungsi sebagai sumber humor atau sindiran. Misalnya, memuji prestasi seseorang sambil secara bersamaan membuat lelucon tentang mereka.

#### 4. Aksentuasi

Aksentuasi mengintensifkan atau memperkuat dampak kata-kata verbal. Misalnya, mengekspresikan kegembiraan dan antusiasme ketika berkata, “Saya senang melihat Anda lagi!” terutama untuk teman-teman yang tidak terlihat untuk waktu yang lama.

#### 5. Pelengkap

Fungsi pelengkap berupaya untuk meningkatkan dan memperkaya makna pesan verbal, memberikan lapisan tambahan signifikansi dan kedalaman.

Tujuan mendasar dari komunikasi nonverbal adalah mirip dengan komunikasi verbal, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara efektif. Komunikasi non- verbal, seperti halnya rekan verbal, mencakup beberapa jenis, pemahaman, dan penggunaan yang berbeda yang secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan.

##### 1. Ekspresi Wajah

Di antara bentuk komunikasi nonverbal yang paling sering digunakan, ekspresi wajah memainkan peran penting. Dalam interaksi apa pun, ekspresi wajah adalah isyarat awal yang diamati, seringkali sebelum penerimaan pendengaran kata-kata yang diucapkan.

##### 2. Gerakan

Gerakan, seperti melambai, menunjuk, atau menganggukkan kepala, merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang lazim. Pengaruh budaya memainkan peran penting dalam membentuk makna gerak tubuh, tidak seperti ekspresi wajah yang lebih dipahami secara universal.

### 3. Postur Tubuh

Postur tubuh, ketika digabungkan dengan gerakan tertentu, mengkomunikasikan banyak informasi. Jenis komunikasi nonverbal ini menjadi sangat penting dalam menyampaikan pesan bernuansa.

### 4. Paralinguistik

Dalam ranah komunikasi nonverbal, aspek paralinguistik mencakup elemen-elemen seperti nada, volume suara, dan tinggi nada, menawarkan wawasan bernuansa ke makna asli di balik kata-kata yang diucapkan.

### 5. *Eye Gazes*

Cara seseorang melihat, menatap, atau berkedip mengkomunikasikan spektrum emosi. Tatapan mata sering berfungsi sebagai indikator kejujuran yang andal atau menyampaikan berbagai sentimen selama percakapan.

### 6. Menyentuh

Sentuhan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang kuat, menyampaikan berbagai emosi mulai dari kasih sayang dan keakraban hingga simpati, menciptakan hubungan nyata antara individu.

### 7. Penampilan

Penampilan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan reaksi dalam interaksi interpersonal. Ini sering merupakan salah satu faktor awal yang diperhatikan, dengan interpretasi bervariasi di seluruh komunitas berdasarkan kondisi sosial dan budaya yang berlaku.



## 8. Proksemik

Komunikasi proksemik berputar di sekitar aspek spasial selama interaksi, di mana jarak atau ruang yang dipertahankan dipengaruhi oleh tingkat keakraban dan kenyamanan antara individu yang terlibat dalam komunikasi.

## 2.5. Representasi

Representasi bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kata-kata, gambar, urutan, dan narasi, berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide, emosi, dan fakta. Representasi ini bergantung pada tanda dan gambar yang dipahami secara budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi didefinisikan sebagai tindakan mewakili atau situasi yang dianggap representatif.

Representasi, sebagaimana dijelaskan oleh Juliastuti (2000: 6), adalah proses dinamis yang mencakup produksi makna melalui bahasa, memanfaatkan simbol tertulis, lisan, atau gambar. Stuart Hall (1997: 15) lebih jauh menggarisbawahi representasi sebagai penciptaan makna dalam pikiran melalui bahasa, membangun hubungan yang rumit antarkonsep dan bahasa. Makna, menurut Hall, dibangun melalui sistem representasi, tidak hanya terbatas pada ekspresi verbal tetapi juga meluas ke bentuk visual.

Proses representasi melibatkan dua aspek inti: representasi mental, yang berada sebagai peta konseptual dalam individu, dan representasi eksternal, di mana konsep abstrak menemukan ekspresi melalui bahasa, tanda, simbol, atau gambar. Interaksi yang rumit ini menghasilkan

penciptaan makna dan berfungsi sebagai proses mendasar dalam membentuk identitas budaya. Konsep representasi terkait erat dengan identitas, karena individu memperoleh identitas ketika keberadaan mereka ditafsirkan oleh orang lain. Identitas budaya, menjadi cair dan variabel, berkembang dalam konteks interaksi sosial, tempat, dan situasi yang beragam.

Giles Kolkata (1999: 34) menekankan bahwa identitas bersifat relasional dan kontekstual, berkembang berdasarkan apa yang mereka definisikan, dapat berubah seiring waktu dan ditafsirkan secara berbeda dalam berbagai konteks. Individu berkontribusi pada identitas mereka melalui representasi diri, mencakup pilihan-pilihan seperti pakaian, ritual, dan penampilan yang mendefinisikan mereka dalam kelompok sosial.

Representasi, jauh dari aktivitas statis, adalah proses yang dinamis dan berkembang yang dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan perubahan kebutuhan pengguna tanda manusia yang bergerak dan aktivitas dinamis. Ini adalah proses bisnis konstruksi, karena perspektif baru terus muncul, yang mengarah ke generasi makna baru.

## **2.6. Citra Diri**

Realisasi citra diri kita, seringkali halus dan abstrak, membentuk persepsi kita tentang diri kita sendiri, mirip dengan kartu identitas yang diperkenalkan ke alam semesta. Konsep menyeluruh ini, seperti yang dijelaskan oleh Chaplin (2006), mencakup keseluruhan tindakan potensial kami dan berfungsi sebagai payung metaforis yang mencakup seluruh ruang lingkup agensi kami.

Para ahli mendefinisikan citra diri sebagai konseptualisasi individu terhadap diri mereka sendiri, dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, prestasi, kegagalan, umpan balik, dan reaksi dari orang lain (Maltz, 1994). Setiap orang memiliki citra diri, yang terdiri dari diri mereka yang sebenarnya dan diri yang ideal. Kemampuan pribadi, kondisi lingkungan, dan sikap individu berkontribusi pada pembentukan citra diri ini (Burns). Baron & Byrne (1991) menegaskan bahwa individu yang signifikan dalam kehidupan seseorang, seperti teman dekat, orang tua, keluarga, dan guru, memainkan peran penting dalam membentuk citra diri melalui reaksi dan penilaian. Intinya, citra diri adalah penggambaran diri yang dibayangkan, dipengaruhi oleh persepsi eksternal.

Citra diri bermanifestasi dalam dimensi positif dan negatif. Citra diri yang positif menumbuhkan realisme tentang kemampuan dan keterbatasan seseorang, sementara citra diri yang negatif terpaku pada kelemahan dan ketidaksempurnaan. Menumbuhkan citra diri yang sehat dimulai dengan penerimaan diri, mengakui dan merangkul semua aspek diri sendiri. Penerimaan ini memfasilitasi penerimaan timbal balik oleh orang lain. Sangat penting untuk dicatat bahwa citra diri tidak tetap; aspek-aspek tertentu bersifat dinamis dan dapat berubah sepanjang hidup seseorang.

Pengalaman dan interaksi memainkan peran penting dalam membangkitkan dan membentuk citra diri seseorang. Mumpuk kepositifan dalam diri sendiri, menghindari perbandingan dengan orang lain, dan menghargai kualitas unik seseorang berkontribusi untuk membangun citra diri yang positif. Selain itu, mempertimbangkan citra tubuh sangat penting

dalam membina hubungan yang lebih dekat dengan diri seseorang secara keseluruhan.

## **2.7. Instagram**

*Instagram*, platform media sosial yang berakar pada layanan berbagi gambar, beroperasi sebagai ruang online untuk mengunggah foto dan video. Nama "*Instagram*" berasal dari perpaduan "instan" dan "telegram," melambangkan kemampuan platform untuk dengan cepat berbagi informasi, mirip dengan konsep foto instan kamera polaroid. Menurut Atmoko (2012: 3), *Instagram*, diresmikan pada 6 Oktober 2010, oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, mengumpulkan 25 ribu pengguna pada hari pertama.

Atmoko (2012: 8) menguraikan bahwa *Instagram* adalah layanan jejaring sosial yang berpusat pada fotografi, menawarkan cara unik untuk berbagi pengalaman hidup melalui serangkaian gambar. Bambang lebih lanjut menekankan peran *Instagram* sebagai aplikasi smartphone untuk media sosial, berbeda dari Twitter dalam penekanannya pada berbagi informasi melalui foto.

Pengguna *Instagram* dapat mengunggah foto dan video pendek, menambahkan tag untuk individu tertentu dan detail lokasi. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengatur akun mereka sebagai "pribadi," yang membutuhkan persetujuan untuk permintaan pengikut baru. Menghubungkan akun *Instagram* ke situs jejaring sosial lainnya memungkinkan pengguna untuk berbagi foto yang diunggah di seluruh platform. Sejak

diluncurkan pada 2010, *Instagram* telah menyaksikan pertumbuhan eksponensial, dengan peningkatan cepat pada pengguna terdaftar (Tautan <https://katadata.co.id/agung/berita/62f618ea8f4ef/feed-Instagram-artinya-halaman-profil-ini-kelebihannya> diakses pada 19 Mei 2023).

Umpan *Instagram*, fitur terkemuka, berfungsi sebagai tampilan foto dan video yang dikuratori, sering dirancang dengan pola warna dan konten tertentu untuk menarik pengikut. Praktik ini umumnya digunakan oleh influencer dan bisnis yang bertujuan untuk mengumpulkan banyak pengikut. *Instagram* memberi makan, di luar ekspresi pribadi, berfungsi sebagai media promosi, menginspirasi dan menjangkau khalayak luas. Fitur Utama *Instagram*:

a. Pengikut

Fitur mendasar yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain di *platform*. Jumlah pengikut sering berfungsi sebagai tolok ukur untuk keterlibatan akun.

b. Unggah Foto

Fitur inti memungkinkan pengguna untuk berbagi foto yang diambil dari kamera ponsel atau kamera *Instagram*, dengan potensi untuk menerima suka dan komentar.

c. Kamera

Fitur kamera *Instagram* menyediakan filter unik, meningkatkan foto agar sesuai dengan suasana hati atau gaya yang diinginkan. Pengguna dapat langsung mengunggah foto yang difilter ke *platform*.

d. Cerita Instagra

Fitur populer yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, atau teks, dengan umur 24 jam. Cerita mendorong interaksi dan keterlibatan pengguna.

e. Gulungan

Fitur ramah pengguna yang menyerupai TikTok, Reels memungkinkan berbagi video pendek dengan sulih suara, berkontribusi pada konten dinamis di *Instagram*.

Umpan *Instagram*, berfungsi sebagai halaman profil utama untuk berbagi konten, bertujuan untuk menarik pengguna dengan foto dan video yang menarik. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran merek, menambah pengikut baru, dan menjangkau khalayak yang lebih luas. *Instagram Stories*, fitur lain, menyediakan konten sementara yang hilang setelah 24 jam, mendorong interaksi dan keterlibatan.

Di bidang akun dan pencipta bisnis, umpan *Instagram* memiliki arti penting, sebagaimana terbukti dari survei oleh Meta. Orang-orang menggunakan umpan untuk menemukan informasi, produk, merek, dan akun yang selaras dengan minat mereka. Menurut [brandwatch.com](https://www.brandwatch.com), 83% pengguna menggunakan umpan untuk menemukan produk atau layanan baru, dan 81% terlibat dalam penelitian dan eksplorasi layanan produk. Umpan *Instagram*, oleh karena itu, berfungsi sebagai alat yang berharga untuk berbagi konten informatif dalam konteks bisnis, memfasilitasi penjangkauan pelanggan, dan mempromosikan produk secara efektif.

## 2.8. Foto dan Video

Fotografi, berasal dari kata-kata Yunani “Fos” yang berarti cahaya dan “Grafo” yang berarti melukis atau menulis, meliputi seni, sains, dan praktik menciptakan gambar abadi dengan menangkap cahaya atau radiasi elektromagnetik. Ini dapat dicapai baik secara kimia melalui film fotografi atau secara elektronik menggunakan sensor gambar (Tautan [https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi#Sejarah\\_Fotografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi#Sejarah_Fotografi) diakses pada 25 Mei 2023).

Pada 1614, Angelo Sala bereksperimen dengan membakar perak nitrat dengan sinar matahari di atas kertas yang dibungkus. Pengamatan ini, direkam dalam karyanya *Septem Planetarum terrestrium Spagirica recensio*, mencatat bahwa perak nitrat berubah menjadi hitam seperti tinta ketika terkena sinar matahari. Meskipun dianggap penggunaan terbatas oleh orang-orang sezaman, penemuan tak disengaja oleh profesor Jerman Johann Heinrich Schulze pada 1717, yang melibatkan perak nitrat dan kapur di dekat jendela, berkontribusi pada pengembangan eksperimen fotografi. Penemuan Chemist Carl Wilhelm Scheele selanjutnya tentang kelarutan amonia dalam perak nitrat, yang mengarah pada stabilisasi gambar, menandai momen penting. Pengambilan gambar Thomas Wedgwood dengan kamera obscura pada awal 1800-an merupakan langkah penting, dan kreasi Louis Daguerre tentang *daguerreotype* pada tahun 1838 menandai munculnya foto pertama yang menampilkan seseorang. Pada tahun 1816, Nicepe menggunakan kertas yang dibungkus perak nitrat untuk menghasilkan foto dengan kamera kecil.

Videografi, sebagai media untuk merekam acara dalam bentuk video atau suara, membutuhkan pengetahuan dan keahlian yang luas dalam teknik pemotretan untuk memastikan hasil berkualitas tinggi. Videografi memungkinkan pengeditan pasca acara, termasuk penambahan filter, efek khusus, teks, dan suara menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia. Video yang diedit dapat dibagikan di *platform* seperti *Instagram* dan YouTube, melayani beragam tujuan seperti promosi, pemasaran, dokumentasi perjalanan, tutorial, dan banyak lagi, melayani perusahaan, agensi, individu, atau organisasi (Tautan <https://munasprok.or.id/sejarah-perkembangan-teknologi-videografi/> diakses pada 25 Mei 2023).

Sejarah fotografi menelusuri akarnya kembali ke penemuan kamera fotografi dan film seluloid di abad ke-16. Penciptaan awal melibatkan kotak kayu dengan lensa yang tidak jelas, yang pada akhirnya mengarah pada penemuan ilusi film seluloid tentang gambar tetap. Pengenalan gambar bergerak Thomas Alva Edison menandai tonggak penting, dan perkembangan berlanjut dengan kemajuan Lumiere dalam teknologi kinetiskop. Seiring waktu, fotografi berkembang lebih jauh dengan penggabungan kamera dan proyektor menjadi satu unit untuk menghasilkan film.

Evolusi fotografi mencerminkan kemajuan teknologi dalam telekomunikasi, dimulai dengan penemuan telegram pada tahun 1844. Telepon muncul sebagai perangkat komunikasi pada tahun 1876, diikuti oleh penemuan gelombang elektromagnetik pada tahun 1880 dan penemuan TV mekanik pada tahun 1884. Tahun 1894 menyaksikan dimulainya film



bioskop, diikuti oleh siaran radio mulai tahun 1895. Televisi komersial, digunakan untuk berbagai keperluan, muncul pada tahun 1941 dan terus berkembang dengan teknologi yang semakin canggih.

## **2.9. Dramaturgi**

Menurut Goffman pada tahun 1967 (sebagaimana dikutip dalam Budyatna 2015: 213-214), gagasan tentang sifat manusia universal dipandang tidak secara inheren benar atau akurat. Merangkul perspektif ini menyiratkan bahwa identitas seseorang tidak dibentuk oleh kecenderungan bawaan melainkan dibentuk oleh aturan moral eksternal. Goffman menggunakan metafora “drama” teater untuk menggambarkan konstruksi, pemeliharaan, dan potensi kehilangan penampilan atau wajah seseorang. Dalam analogi teatral ini, interaksi interpersonal disamakan dengan pertunjukan di mana individu memainkan peran aktor, menyajikan tema mereka, mengenakan kostum, dan menggunakan alat panggung yang sesuai.

Dalam karya Goffman tahun 1959 (sebagaimana dikutip dalam Budyatna 2015: 214), ia memperkenalkan konsep “depan” (atau panggung depan) dan “belakang” (atau di belakang panggung) dalam kerangka dramaturgi. “Depan” mewakili ruang publik di mana pertunjukan diberlakukan, analog dengan panggung dalam produksi teater. Tahap depan ini melibatkan unsur-unsur seperti penampilan (pakaian, usia, gaya rambut, sifat ras) dan sikap (agresif, ramah, dll.). Di sisi lain, “belakang” mengacu pada ruang pribadi, mirip dengan rumah atau kantor kami, di mana individu mempersiapkan diri untuk pertunjukan. Goffman lebih lanjut menggunakan

konsep “muka” atau wajah, mendefinisikannya sebagai “nilai sosial positif yang seseorang klaim secara efektif untuk diri sendiri.”

Dalam konteks ini, wajah kita menjadi bentuk tindakan, presentasi yang disengaja dari diri kita melalui penampilan, ekspresi, dan tindakan. Elemen-elemen ini secara kolektif berkontribusi pada kesan yang ingin kami sampaikan bahwa kami puas dan bahwa interaksi sosial dapat diterima atau sesuai. Jika seorang aktor berhasil mengelola presentasi ini, penonton merasakan aktor sesuai dengan sudut pandang spesifik yang dimaksudkan oleh aktor (Budyatna 2015: 213-214).

#### **2.10. Mahasiswa**

Untuk individu tertentu, memegang status siswa dianggap sebagai puncak status dan menandakan kecakapan intelektual. Dalam konteks tertentu, siswa secara konsisten didesak untuk menjadi katalisator untuk perubahan di dalam negara dan bangsa. Secara umum, istilah “siswa” mengacu pada seseorang yang terlibat dalam pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan seperti universitas, sekolah menengah, dan akademi. Namun, tidak semua orang dapat mengambil peran sebagai siswa karena tantangan khusus. Seperti yang dijelaskan oleh Hartaji (2012), seorang siswa adalah seorang individu yang secara aktif terlibat dalam belajar dan mendaftar di lembaga pendidikan tinggi, yang mencakup akademi, politeknik, sekolah menengah, institut, dan universitas.